

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PRODUK
BERBASIS PISANG DI KABUPATEN KAUR**

TIM PENGUSUL :

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Shanti Pujilestari, ST.,MM.,MBA | NIDN: 0319087302 |
| 2. Intan Nurul Azni, SKM.,M.Si | NIDN: 0304018801 |
| 3. Ira Mulyawati S.Si., MT | NIDN: 0325068703 |

Universitas Sahid Jakarta
Januari, 2017

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul Kegiatan : Bimbingan Teknis Pengolahan Produk Berbasis Pisang di Kabupaten Kaur
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Shanti Pujilestari, ST.,MM.,MBA
 - b. NIDN : 0319087302
 - c. JabatanFungsional : AA/IIIc
 - d. JabatanStruktural : Sekretaris Jurusan
 - e. Program Studi : Teknologi Pangan
 - f. Bidang Keahlian : Rekayasa Pangan
 - g. Nomor HP : 081218119552
 - h. E-mail : hajjahshanti@yahoo.co.id
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 (dua) orang.
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Intan Nurul Azni, SKM.,M.Si/Ilmu Gizi, Pangan
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Ira Mulyawati S.Si.,MT/Lingkungan
4. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Kecamatan Kaur Selatan
 - b. Kabupaten/Kota : Kaur
 - c. Propinsi : Bengkulu
5. Jangka waktu Pelaksanaan : 2 (dua) minggu
6. Biaya Total : Rp 17.000.000,-
- Sumber : Kementerian Pemberdayaan (Tujuh belas juta rupiah)
Perempuan

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Iman Basriman, Ir.,M.Si)
NIP: 19890074



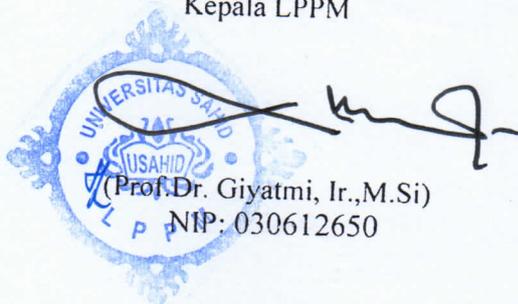
Jakarta, 31 Januari 2017

Ketua Tim Pengusul



(Shanti Pujilestari, ST.,MM.,MBA)
NIP: 0319087302

Mengetahui
Kepala LPPM



(Prof. Dr. Giyatmi, Ir.,M.Si)
NIP: 030612650

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
RINGKASAN	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	6
BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN	6
2.1. Solusi yang Ditawarkan	6
2.2. Target Luaran	6
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	7
3.1. Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan	7
3.2. Prosedur Kerja	9
3.3. Rencana Kegiatan	10
BAB 4. HASIL KEGIATAN	
4.1. Pelatihan Motivasi Wirausaha Baru	11
4.2. Pelatihan Bimbingan Teknis Pengolahan Produk Berbasis Pisang	12
BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	14
5.1. Kesimpulan	14
5.2. Rekomendasi	15
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16

DAFTAR TABEL

1. Kecamatan di Kabupaten Kaur	1
2. Penduduk Kabupaten Kaur Menurut Kecamatan Tahun 2015	4
3. Peserta Pelatihan Paket Teknologi Berbasis Produk Pisang	12

DAFTAR GAMBAR

1. Geografis Kabupaten Kaur	2
2. Suasana Pelatihan Motivasi Wirausaha Baru	11
3. Suasana Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Pisang	13
4. Peserta Pelatihan dan Produk Olahan Pisang	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Tim Pengabdian Pelatihan	16
2. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Paket Teknologi Berbasis Produk Pisang	23
3. Materi Pelatihan “Usaha Baru Berbasis Produk Unggulan Daerah”	24
4. Materi Pelatihan ”Modul Olahan Tanaman Pisang”	27

RINGKASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian “Bimbingan teknis pelatihan pengolahan produk berbasis pisang di Kabupaten Kaur” adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam pengolahan produk berbasis pisang, baik cara pengolahan maupun kemasan yang digunakan. Target khusus dari kegiatan ini diantaranya adalah adanya keinginan peserta untuk berwirausaha baru di bidang pengolahan pisang.

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan dan target khusus tersebut adalah diadakan pelatihan-pelatihan yang meliputi motivasi wirausaha baru, pembuatan kripik pisang bermutu baik, pengolahan berbagai produk berbasis pisang serta pengemasan produk yang menarik. Sebelum melakukan kegiatan tersebut dilakukan pengumpulan data kondisi riil kemudian disusun rencana kegiatan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, yang kemudian akan dievaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana semula.

Kegiatan telah berjalan dengan baik. Sebanyak 17 peserta bimbingan teknis pengolahan produk berbasis pisang di Kabupaten Kaur semua belum mempunyai usaha. Setelah pelatihan ini mereka menyatakan telah memiliki semangat untuk berwirausaha pada pengolahan produk berbasis pisang.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kaur adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu. Terletak sekitar 250 km dari ibukota Bengkulu. Kabupaten Kaur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 pada tahun 2003. Kaur sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Kaur mempunyai luas sebesar 2.369,05 km².

Wilayah administrasi Kabupaten Kaur ditetapkan terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan dan 123 (seratus dua puluh tiga) desa serta 3 (tiga) kelurahan. Pada tahun 2005 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 15 kecamatan dan diikuti juga dengan pemekaran desa menjadi 153 (seratus lima puluh tiga) desa dan masih dengan 3 (tiga) kelurahan. Dan sampai dengan tahun 2015, Kabupaten Kaur terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan, dengan 193 (seratus sembilan puluh tiga) desa setelah ditambah dengan hasil pemekaran desa tahun 2008 dan 3 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya secara rinci, baik luas wilayah per kecamatan, nama kecamatan dan jumlah desanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Kaur

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Desa	Kelurahan	Ibukota Kecamatan
1	Luas	12.849	12		Benua Ratu
2	Semidang Gumai	46.491	13		Mentiring
3	Padang Guci Hilir	11.596	9		Gunung Kaya
4	Lungkang Kule	3.200	9		Sukananti
5	Muara Sahung	25.600	7		Ulak Lebar
6	Kelam Tengah	3.584	13		Rigangan 1
7	Tetap	8.792	12		Tetap
8	Padang Guci Hulu	37.064	11		Bn. Tambun 2
9	Tanjung Kemuning	7.291	20		Tj. Kemuning
10	Kaur Utara	4.980	10	1	Simpang Tiga
11	Kinal	15.403	14		Gedung Wani
12	Kaur Tengah	26.40	8	1	Tanjung Iman
13	Kaur Selatan	9.275	18	1	Bintuhan
14	Maje	36.104	19		Linau
15	Nasal	51.992	18		Merpas
	Jumlah	236.500	193	3	

Sumber : Kabupaten Kaur Dalam Angka 2014

Kabupaten Kaur terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 250 km dari ibukota Provinsi Bengkulu memanjang dari dari perbatasan provinsi Lampung ke arah barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan, luas wilayah daratan mencapai 2.365 km² atau 236.500 Ha dan kawasan laut seluas 660,59 km², Kabupaten Kaur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 pada tahun 2003. Geografis Kabupaten Kaur dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Geografis Kabupaten Kaur

Secara astronomis (geografis), Kabupaten Kaur terletak pada posisi 4 derajat 15 menit 8,21 detik sampai 4^oderajat 55 menit 27,77 detik Lintang Selatan dan 103 derajat 4 menit 8,76 detik sampai 103 derajat 46 menit 50,12 detik Bujur Timur.

Cakupan wilayah Kabupaten Kaur di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten Kaur memiliki potensi alam yang luar biasa. Kawasan budidaya pertanian hortikultura di Kabupaten Kaur diarahkan pada penggunaan lahan yang bersipat campuran. Potensi sumberdaya lahan tanaman pangan dan hortikultura meliputi lahan sawah dan lahan bukan sawah yang terdiri dari pekarangan, ladang, dan tegalan/kebun.

Kawasan ini mencakup areal seluas 9.772 hektar yang menyebar di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Kaur. Pengembangan budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura diarahkan untuk pemanfaatan secara intensif lahan-lahan yang belum dimanfaatkan dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kaur. Selain itu juga akan ditetapkan lahan-lahan pertanian tanaman pangan abadi untuk mendukung ketahanan pangan. Kabupaten Kaur juga memiliki potensi komoditi unggulan berupa kopi, karet, pisang, kelapa, nira aren, sawit dan lain-lain. Pengembangan kawasan pertanian pangan dan hortikultura lebih lanjut, mengarah pada kawasan budidaya tanaman hortikultura dapat dikembangkan pada lahan tegalan dan pekarangan atau sawah tadah hujan dengan pola tumpang sari atau gilir musim, dengan jenis hortikultura yang dikembangkan antara lain mengarah pada tanaman sayuran (cabe, kacang panjang, bayam dan mentimun), palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar) serta buah-buahan (durian, manggis, duku, jeruk, nanas, rambutan dan pisang).

Pisang adalah salah satu potensi yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kaur dan akan dikembangkan baik tanaman maupun hasil produksinya. Potensi pisang belum semuanya dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat berhasil dan berdayaguna bagi perekonomian masyarakat.

Berbagai tinjauan kebijakan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Kaur, revitalisasi pertanian melalui pengembangan agroindustri di kawasan pedesaan merupakan pilihan yang strategis untuk menggerakkan roda perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini, dimungkinkan karena penduduk di wilayah ini umumnya bekerja sebagai petani, sehingga dengan berkembangnya agroindustri dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan nilai tambah.

Kabupaten Kaur dihuni sedikitnya 298.176 jiwa. Warga Kaur tersebar di 15 Kecamatan, 191 desa dan 4 kelurahan. Berdasarkan BPS Kaur (2015) jumlah penduduk Kabupaten Kaur mencapai 115,805 jiwa sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Kabupaten Kaur Menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Nasal	9,023	7,759	16,782
2	Maje	7,676	6,612	14,288
3	Kaur Selatan	8,041	7,819	15,860
4	Tetap	3,055	2,963	6,018
5	Kaur Tengah	2,224	2,241	4,465
6	Luas	2,528	2,404	4,932
7	Muara Sahung	2,968	2,590	5,558
8	Kinal	2,231	2,135	4,366
10	Semidang Gumay	2,812	2,710	5,522
11	Tanjung Kemuning	5,630	5,460	11,090
12	Kelam Tengah	3,213	3,108	6,321
13	Kaur Utara	3,334	3,241	6,575
14	Padang Guci Hilir	1,870	1,815	3,685
15	Lungkang Kule	1,722	1,668	3,390
16	Padang Guci Hulu	3,547	3,406	6,953
17	Kaur	59,875	55,930	115,805

Sumber: BPS Kabupaten Kaur, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 2 jumlah penduduk laki-laki berimbang jumlahnya dengan penduduk perempuan. Dengan demikian, perempuan merupakan sumberdaya manusia yang potensial sebagai satu pilar penggerak ekonomi keluarga. Namun permasalahannya, budaya patriarki yang kuat telah menempatkan perempuan pada posisi yang sulit untuk mendapatkan akses dalam peningkatan kapasitas dirinya. Kenyataan tersebut menyebabkan perempuan belum mampu memberdayakan dirinya sebagai penggerak ekonomi bagi keluarga dan masyarakat.

Pendidikan masyarakat juga menjadi masalah tersendiri bagi pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Kaur. Dinyatakan bahwa pembangunan pendidikan di Kabupaten Kaur saat ini belum sepenuhnya mampu memenuhi hak-hak dasar warga Negara. Hal ini disebabkan diantaranya karena kurangnya jumlah tenaga pendidik, juga belum meratanya penyebaran tenaga pendidik baik secara kualitas maupun kuantitas serta keterbatasan biaya masyarakatnya. Pendidikan masyarakat yang kurang menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan sehingga peningkatan perekonomian berbasis pengelolaan produk berbasis pisang belum berkembang dengan baik.

Pengelolaan produk berbasis pisang yang sudah dilakukan adalah produk keripik dengan kualitas yang belum baik, misalnya ukuran belum seragam, ketebalan kripik masih belum baik, kerenyahan dan rasa kurang baik. Dilihat dari jenis produk yang dihasilkan masih kurang beragam padahal pisang masih dapat diolah menjadi bentuk yang lain.

Dari sisi kemasan, maka kemasan yang digunakan dari produk-produk yang ada masih sangat sederhana. Kemasan yang digunakan masih seadanya, hanya memenuhi persyaratan sebagai wadah suatu produk tetapi belum mengarah kepada kemasan yang mempunyai daya tarik untuk dibeli, hal ini dimungkinkan karena keterbatasan kemasan yang ada di Kabupaten kaur. Sehingga kemasan yang digunakan masih biasa-biasa saja.

Kemampuan berwirausaha masyarakat juga masih sangat kurang. Hal ini diantaranya terlihat dari produk kripik yang dihasilkan masih banyak yang belum terjual. Pengelolaan kripik juga tidak dilakukan setiap hari, sehingga akhirnya banyak masyarakat Kabupaten Kaur yang tidak mau dan kurang berani memulai melakukan suatu usaha.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pembangunan Kabupaten Kaur harus diarahkan pada pembangunan pedesaan yang komprehensif berbasis pada pertanian berkelanjutan sesuai dengan budaya dan kearifan lokal Kaur yang dapat memberdayakan ekonomi perempuan dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, kegiatan ini diharapkan dapat menginisiasi terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan produk berbasis pisang.

1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada analisis situasi Kabupaten Kaur, maka permasalahan masyarakat kabupaten Kaur adalah :

- a. Kurangnya motivasi untuk melakukan usaha
- b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola kripik pisang
- c. Kurangnya penggunaan kemasan produk yang menarik

- d. Kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan produk berbasis pisang
- e. Kurangnya pelatihan pengolahan produk berbasis pisang

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi yang Ditawarkan

- a. Diadakannya kegiatan pelatihan motivasi berwirausaha
- b. Diadakan kembali pelatihan pengolahan kripik pisang berkualitas
- c. Penyampaian penggunaan kemasan yang menarik
- d. Penyampaian informasi pengolahan berbagai produk berbasis pisang
- e. Dilakukan pelatihan pengolahan produk berbasis pisang

2.2. Target Luaran

- a. Peserta mempunyai sikap berwirausaha yang baik
- b. Peserta mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan kripik pisang yang bermutu baik
- c. Peserta mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat kemasan pangan yang menarik
- d. Peserta pelatihan mengerti tentang beranekaragam produk berbasis pisang
- e. Peserta pelatihan mampu mengelola produk berbasis pisang

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Industri Rumahan Di Kecamatan Kaur Selatan adalah dengan memberikan materi teori dan ketrampilan praktis pengolahan pisang serta menumbuhkan motivasi dan merubah cara berpikir peserta menuju kesuksesan dalam mengembangkan wirausaha produk berbasis pisang.

Pendekatan kegiatan dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi peserta bimbingan teknis. Kondisi peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan umumnya SD bahkan banyak yang tidak tamat SD. Hal ini berdampak banyak peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Pengalaman, wawasan dan pengetahuan peserta sebagian masih rendah dan memiliki budaya lokal yang kental hal ini berdampak pada cara peserta dalam menerima materi dan hal baru.

Pendekatan kegiatan berdasarkan kondisi peserta menyebabkan materi dan teknik penyampaian materi harus disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat menambah wawasan dan ketrampilan, serta dapat memotivasi diri untuk mengembangkan usaha ketrampilan pengolahan produk berbasis pisang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam wilayahnya.

Untuk pencapaian maksud tersebut maka dalam diberikan materi – materi pokok bahasan sebagai berikut ;

a. Motivasi

Motivasi atau motif atau kebutuhan atau desakan atau keinginan atau dorongan adalah kata yang sering digunakan untuk menyebut kata motivasi. Adapun sebetulnya asal kata motivasi adalah *movere* dari bahasa latin yang sama dengan *to move* dalam bahasa inggris yang berarti menggerakkan atau mendorong. Berdasarkan asal kata tersebut ada yang mendefinisikan motivasi sebagai:

1. Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan
2. Motivasi merupakan semua kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memberi daya, memberi arah dan memelihara tingkah laku. Pada dasarnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Materi ini disampaikan kepada peserta kegiatan guna mengubah secara gradual sifat dan sikap negatif yang menghambat kemajuan seseorang menjadi sifat dan sikap positif yang menunjang kemajuan seseorang untuk menjadi wirausaha. Para peserta

umumnya adalah pengrajin/masyarakat yang hidup dalam lingkungan fisik dan sosial budaya yang sangat agraris yang memiliki ciri-ciri utama yaitu ;

1. Sukar menerima perubahan yang berasal dari luar
2. Enggan merubah diri menuju kondisi yang lebih baik
3. Merasa cukup dengan keadaan hari ini
4. Tidak cukup percaya diri jika berada di luar lingkungannya

Melalui materi ini diharapkan akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta kegiatan. Peserta diberi pemahaman akan pengertian dan manfaat dari motivasi diri guna memulai untuk berusaha. Bagi yang sudah memiliki usaha akan membangun usahanya melalui peningkatan kapasitas usaha. Adanya keikutsertaan secara aktif akan memberikan dampak pada perbaikan kesejahteraan mereka.

b. Pengetahuan dan bimbingan teknis pengolahan kripik pisang yang bermutu baik

Kripik pisang yang sudah diproduksi masih memiliki mutu yang kurang baik yaitu pada umumnya bentuk tidak seragam, irisan kurang tipis sehingga kurang renyah. Hal ini dapat memengaruhi pemasaran produk

c. Pengembangan pengemasan produk olahan pisang

Pada umumnya pengrajin olahan pisang tidak pernah memperhatikan pengaruh kemasan atas produk yang mereka hasilkan terhadap pemasaran produk. Umumnya mereka mengemas produknya dengan kemasan yang sangat sederhana.

d. Pengetahuan pengolahan produk berbasis pisang

Selain produk olahan kripik pisang peserta juga harus mengetahui olahan pisang yang lain. Umumnya mereka masih mengelola satu bentuk produk olahan pisang. Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan peserta akan dapat memilih olahan pisang yang bagaimana yang diinginkan untuk dijadikan suatu usaha baru.

e. Bimbingan teknis pengolahan produk berbasis pisang

Pengolahan produk berbasis pisang yang sudah diinformasikan diharapkan dapat mampu diterapkan oleh peserta pelatihan. Keterampilan ini penting didapat agar peserta

dapat dengan mudah membuat olahan pisang yang beraneka ragam dengan mutu yang baik.

3.2. Prosedur Kerja

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, maka dapat dirinci prosedur kerja dari kegiatan Bimbingan teknis pengolahan produk Berbasis Pisang di Kabupaten Kaur, sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan/pendampingan motivasi usaha
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan kripik pisang yang bermutu baik
3. Melaksanakan pelatihan untuk pengembangan kemasan produk berbasis pisang.
4. Melaksanakan ceramah tentang berbagai produk berbasis pisang
5. Melaksanakan bimbingan teknis tentang berbagai pengolahan produk berbasis pisang

3.3. Rencana Kegiatan

Untuk mengimplementasikan metode pemberdayaan tersebut maka dilakukan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan dengan langkah-langkah berikut :

1. Tahap pertama, mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan objek pengabdian masyarakat.
2. Tahap kedua, menyusun rancangan bersama melalui pendekatan diskusi terfokus. Dalam proses ini semua pemangku kepentingan dilibatkan. Tujuan diskusi ini untuk mendapat dukungan dan menyepakati solusi atas persoalan bersama-sama.
3. Tahap ketiga, menyusun rencana kerja. Hasil diskusi terfokus dimasukkan dalam tabel-tabel matrik rencana strategis. Dalam matriks tersebut akan tergambarakan tujuan kegiatan, lokasi, cakupan, peran pihak terkait, rencana biaya yang dibutuhkan, indikator keberhasilan dan proses keberlanjutan pasca pendampingan.
4. Tahap keempat, rencana teknis pelaksanaan yang berisi tabel waktu secara terperinci dalam sebuah tabel besar. Diharapkan semua pihak yang berkepentingan

mengetahui rencana yang akan dilakukan. Dengan cara ini seluruh sumber daya dilibatkan dalam proses manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaporan dan pengawasan.

5. Tahap kelima, implementasi kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati dengan mitra.
6. Tahap keenam, evaluasi monitoring dan pembuatan laporan. Pada tahap ini juga dilaksanakan diseminasi hasil pelaksanaan, sehingga bisa dilakukan evaluasi menyeluruh, mendiskusikan keberlanjutan, dan upaya-upaya pengembangan. Diseminasi juga ditujukan untuk memberikan proses pembelajaran bagi kegiatan-kegiatan lainnya. Keseluruhan kegiatan selanjutnya dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah tingkat nasional, sehingga secara tidak langsung juga akan mempromosikan usaha yang dilakukan oleh mitra.

BAB 4. HASIL KEGIATAN

4.1. Pelatihan Motivasi Wirausaha Baru

Motivasi wirausaha baru diberikan kepada semua calon wirausahawan produk pisang, maupun kepada peserta yang telah berwirausaha produk pisang. Tujuan dari pemberian pendampingan ini diharapkan munculnya sikap berani membangun usaha baru bagi yang belum mempunyai usaha produk berbasis pisang. Pada peserta yang telah memiliki usaha produk pisang diharapkan dapat tumbuh lagi keinginan mengembangkan usahanya. Materi pelatihan meliputi bagaimana seseorang calon pengusaha yang berani mengambil resiko dan berani memulai kegiatannya usahanya (materi pelatihan dapat dilihat di lampiran). Suasana pelatihan dibuat semenarik mungkin dengan gambar-gambar yang menarik dan permainan yang dapat meningkatkan semangat belajar. Pemberi motivasi juga diharapkan menciptakan suasana belajar yang penuh semangat agar timbul keinginan peserta untuk memulai usaha baru dengan produk-produk unggulan berbasis pisang. Suasana pelatihan motivasi usaha baru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Motivasi Wirausaha Baru

Hasil dari pelatihan ini semua peserta menyatakan semangat untuk membangun usaha baru produk berbasis pisang, dan untuk peserta yang telah membantu pemerintah dalam wirausaha kripik pisang menyatakan akan berani memulai usahanya sendiri dan setelah mengikuti pelatihan ini tambah bersemangat untuk membuka sendiri usahanya.

4.2. Pelatihan Bimbingan Teknis Pengolahan Produk Berbasis Pisang

Untuk meningkatkan kapasitas usaha maka dilakukan diversifikasi produk yang sudah ada. Pada saat ini produk yang akan dikembangkan adalah produk kripik pisang. Kripik pisang yang sudah diproduksi adalah kripik pisang original (asin), coklat, dan strawberi. Masalah yang ada pada olahan kripik pisang adalah irisannya masih tebal-tebal dan bentuk belum seragam.

Materi pelatihan yang diberikan adalah teori/pengetahuan tentang pisang itu sendiri dan berbagai produk berbasis pisang (materi pelatihan dapat dilihat pada lampiran). Produk-produk yang diperkenalkan antara lain : kripik pisang, tepung pisang, sirup daun pisang dan krupuk kulit pisang. Walaupun peserta ada yang sudah dapat mengolah kripik pisang tetapi diharapkan mutu kripik tersebut menjadi lebih baik.

Selain itu peserta pelatihan diberikan teknis cara mengolah pisang dengan praktek langsung. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok agar dapat fokus dan berbagi pengalaman dengan yang lain. Pada saat praktek produk yang sudah jadi langsung dikemas dengan berbagai kemasan plastik yang menarik. Kemasan yang menarik akan dapat meningkatkan minat pembeli. Peserta pelatihan paket teknologi berbasis produk pisang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peserta Pelatihan Paket Teknologi Berbasis Produk Pisang

No	Nama	Asal Kecamatan	Keterangan
1.	Meisi Ramalim	Kaur Selatan	Belum punya usaha
2.	Tri Mahdalena	Kaur Selatan	Belum punya usaha
3.	Dahniar	Kaur Selatan	Belum punya usaha
4.	Desi Paulia	Maje	Belum punya usaha
5.	Dahlia	Muara Tetap	Belum punya usaha
6.	Nurtabah	Kaur Selatan	Belum punya usaha
7.	Fetria Armalinda	Kaur Selatan	Belum punya usaha
8.	Rohalipah	Kaur Selatan	Belum punya usaha
9.	Suryatina	Kaur Selatan	Belum punya usaha

No	Nama	Asal Kecamatan	Keterangan
10.	Zalna	Kaur Selatan	Belum punya usaha
11.	Hanny Ramadhalena	Kaur Utara	Belum punya usaha
12.	Erminiah	Kaur Utara	Belum punya usaha
13.	Elda Sefrianti	Kaur Selatan	Belum punya usaha
14.	Yunita Dahliana	Kaur Selatan	Belum punya usaha
15.	Susri Yanti	Kaur Selatan	Belum punya usaha
16.	Nisa Ukriani	Padang Qua Hwu	Belum punya usaha
17.	Hikmah Puspitasari	Bakal Makmur	Belum punya usaha

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 orang peserta yang mengikuti pelatihan pengolahan produk berbasis pisang ternyata semuanya belum mempunyai usaha pengolahan pisang. Olahan keripik pisang asal Kabupaten Kaur baru diproduksi oleh Pusat Keripik Kabupaten Kaur dibawah Pemerintah Kabupaten Kaur. Disamping itu masalah pemasaran keripik pisang juga masih belum baik. Pelatihan produk berbasis pisang dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Pisang



Gambar 4. Peserta Pelatihan dan Produk Olahan Pisang

Peserta yang telah mengikuti pelatihan pengolahan produk berbasis pisang menyatakan mendapat pengetahuan baru tentang berbagai produk berbasis pisang. Peserta juga mendapat informasi yang baik tentang teknis pembuatan sekaligus telah dapat mengelola beberapa produk olahan pisang. Pengemasan sebagai salah satu hal penting dalam pemasaran nanti juga dapat dimengerti sehingga semangat dalam mempelajari dan mempraktekkan pengemasan produk yang menarik terlihat dalam praktek yang dilakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan hal berikut :

1. Sikap wirausaha baru telah dimiliki oleh peserta pelatihan
2. Peserta pelatihan mendapat pengetahuan baru tentang berbagai olahan produk berbasis pisang
3. Peserta pelatihan dapat membuat produk olahan pisang terutama kripik pisang dengan kualitas baik

4. Peserta pelatihan mengerti tentang pengemasan produk yang menarik yang nantinya dapat digunakan dalam mendukung pemasaran produk

5.2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan :

1. Perlu adanya pendampingan lebih lanjut mengenai pembukaan wirausaha baru produk olahan pisang
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur harus berperan aktif untuk mendukung segala kegiatan yang terkait dengan usaha baru olahan pisang sampai kepada pemasaran produk agar semangat masyarakat tetap terjaga
3. Perlu adanya kerjasama dengan pihak lain, misalnya dengan mengadakan pameran yang rutin dilakukan tiap bulannya, mencari distributor yang kompeten dan terpercaya sebagai pihak ketiga di setiap kota-kota besar yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik Kabupaten Kaur, 2014. Kabupaten Kaur dalam Angka. Kabupaten Kaur.

Biro Pusat Statistik Kabupaten Kaur, 2015. Kabupaten Kaur dalam Angka. Kabupaten Kaur.

Materi Kewirausahaan Rumah Perubahan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur, 2015. Gambaran Umum Kabupaten Kaur.

Lampiran 1. Biodata Tim Pengabdian

BIODATA

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Shanti Pujilestari, ST.,MM.,MBA
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	AA/IIIc
4.	Jabatan Struktural	Sekretaris Jurusan
4.	NIP	19963050
5.	NIDN	0319087302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta/19 Agustus 1973
7.	E-mail	hajahshanti@yahoo.co.id
8.	Nomor HP	081218119552

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sahid Jakarta	Universitas Sahid Jakarta
Bidang Ilmu	Teknologi Pangan	Magister Manajemen
Tahun masuk – Lulus	1998-2001	2006-2008
Judul Skripsi/Thesis	Pengaruh Jenis Tepung dan Ekstrak Kering Tanaman Cincau Hitam (<i>Mesona palustris</i> BL) terhadap Mutu Gel Cincau Hitam Instan	<i>Enhancing Customer's Satisfaction by using Quality Function Deployment, A Case of Marga Jaya Restaurant</i>
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Iman Basriman, M.Si Diny A. Sandrasari, ST	Prof.Dr.Ir. Giyatmi, M.Si Maya Istianto, MSc

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1.	2011	Narasumber dalam Seminar Sehari Pengenalan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)	Kampus Analisa Farmasi dan Makanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II	1.000.000,-
2.	2011/2012	Narasumber dalam kegiatan "Pemberdayaan Masyarakat melalui Agroindustri Aloe vera di Kecamatan Tapos, Cimanggis, Depok"	LP2KM-USAHID	5.000.000
3.	2012	Narasumber dalam "Penyuluhan Diversifikasi pangan non beras	Mandiri / DIKTI	1.000.000

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
		Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga, Kelurahan Jakamulya Bekasi”		
4.	2013	Narasumber dalam Pelatihan Pengolahan Produk Berbahan Baku Buah Naga di Desa Cibeureum Wetan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Dep. Perindustrian	5.000.000,-
5.	2014	Penyaluran Bantuan Program Banjir dan Pengobatan Gratis Kerjasama Universitas Sahid Jakarta dengan Ikatan Alumni Lemhanas Program Pendidikan Singkat Angkatan XVII di Kecamatan Blanakan Kabupaten Sumedang Jawa Barat	Universitas Sahid Jakarta dan Lemhanas Program Pendidikan Singkat Angkatan XVII	250.000.000,-
6.	2014	Narasumber dalam “Workshop Metode Pembelajaran Universitas Sahid Jakarta”	Universitas Sahid Jakarta	-
7.	2014	Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Anak Sekolah di TK Islam An Nur Kelurahan Jaka Mulya, Bekasi	Mandiri	-
8.	2015	Pengembangan Usaha Pengrajin Tempe melalui Diversifikasi Produk di Lenteng Agung Jakarta Selatan	DIKTI	42.500.000,-
9.	2015	Narasumber dalam pembuatan “Pedoman Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner dan Spa”	Dept. Pariwisata RI	21.000.000,-
10.	2016	Pendampingan Pengajuan Merek Tempe Tahu Super Produksi Primkopti Lenteng Agung Jakarta Selatan.	Mandiri	-
10.	2016	Narasumber dalam “Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri (RAPERMEN) Pedoman Pengembangan Kawasan Pariwisata Khusus”	Dept. Pariwisata RI	25.000.000,-

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Kualitas Es Krim Ubi Merah (Ipomea batatas L.) sebagai Alternatif Sumber Vitamin A	Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian. Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah (NAD-Sumatera Utara)	Volume 10 Nomor 3, Desember 2012. ISSN : 1693-7368)
2.	Indonesian Traditional Food as Heritage : Food Museum in the	Jurnal Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid	Volume XI Nomor 1 Februari 2013.

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
	Future	Sains Kepariwisata dan Pengetahuan Umum	ISSN : 1412-9213.
3.	Karakteristik Pati Modifikasi dari Umbi Singkong (<i>Manihot esculenta</i> Cranz) sebagai Bahan Serat Pangan	Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian. Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah (NAD-Sumatera Utara). ISSN : 1693-7368)	Volume 12 Nomor 5, Desember 2013 ISSN : 1693-7368

E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Tidak ada			

F. Perolehan HKI 5 - 10 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Tidak ada			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari dijumpai ada ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan hibah pengabdian kepada masyarakat.

Jakarta, 1 Januari 2017

(Shanti Pujilestari, ST.,MM.,MBA)

BIODATA

A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap : Intan Nurul Azni, SKM, MSi
 2 Jenis Kelamin : Perempuan
 3 Jabatan Fungsional : -
 4 NIP : 20160585
 5 NIDN : 0304018801
 6 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta/ 4 Januari 1988
 7 E-mail : inazni@gmail.com
 8 Nomor HP : 081298148768
 9 Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 84 Tebet Jakarta Selatan 12870
 10 Nomor Telepon/Faks : (021) 8312814-16 ext. 204/ (021) 8354763

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Gizi Kesehatan Masyarakat	Ilmu Pangan
Tahun Masuk- Lulus	2005-2009	2011- 2014
Judul Skripsi/Thesis	Pola Konsumsi Pangan pada Korban Banjir di Bidara Cina, Jakarta Timur	Konsumsi Minuman Beroksigen Mempengaruhi Sitokin Proinflamasi dan Kapasitas Antioksidan Total pada Penderita PPOK
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Ahmad Syafiq, MSc, PhD	1. Prof. Dr. Ir. Fransiska Rungkat Zakaria, MSc 2. Dr. Elvira Syamsir, STP, MSi

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber	Jumlah (Rp)
Tidak Ada				

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1.	Konsumsi Minuman Beroksigen Mempengaruhi Sitokin Proinflamasi dan Kapasitas Antioksidan Total pada Penderita PPOK	Jurnal Teknologi Industri Pangan	Vol 25 No 1 tahun 2014

E. Karya Buku 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Penerbit
	Tidak ada		

F. Perolehan HKI 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	Tidak ada			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi

Demikian, biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam persyaratan hibah pengabdian kepada masyarakat.

Jakarta, 3 Januari 2017

(Intan Nurul Azni, SKM, MSi)

BIODATA

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ira Mulyawati, S.Si.,MT
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : -
4. NIP/NIK : -
5. NIDN : 0325068703
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Karawang, 25 Juni 1987
7. E-Mail : ira.mulyawati@gmail.com
8. Nomor Telepon/HP : 089623051320
9. Alamat Kantor : Jl. Prof Soepomo No : 84 Jakarta Selatan
10. Nomor Telepon/Faks : 021-8312813-15 EXT 506

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pendidikan Indonesia	Institut Teknologi Bandung
Bidang Ilmu	Fisika	Teknik Lingkungan
Tahun Masuk - Lulus	2005-2009	2011-2013
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Karakterisasi Keramik MgAl ₂ O ₄ Untuk Matriks Inert Bahan Bakar Nuklir (IMF) Dibuat Dari Serbuk Hasil Sol Gel Pada Suhu Sinter 1600°C	Pengembangan Pola Pengusahaan Waduk Ketidakpastian Masa Depan Ihtwal Waduk Ekaguna Karian Zona Tipe Hujan Munsoon
Nama Pembimbing/Pro motor	Kardiawarman, PhD	Prof.Dr.Ir. Arwin Sabar, M.Sc

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2016	Kajian Pemetaan Sosial Terhadap Rumah Susun Berlian Dan Rumah Susun Harum Kecamatan Tebet Jakarta Selatan	Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia	Rp.33.000.000

D. Pemakalah Seminar Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Tahunan XII IATPI 2016 "Implementasi Go Green dalam Pengelolaan Lingkungan Tropika"	Pengembangan Pola Pengusahaan Waduk Ketidakpastian Masa Depan Ihwal Waduk Ekaguna Karian Zona Tipe Hujan Munsoon	Bogor, 5 November 2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

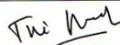
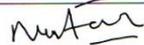
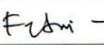
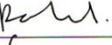
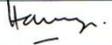
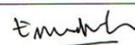
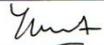
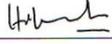
Demikian, biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam hibah Pengabdian kepada Masyarakat.

Jakarta, 3 Januari 2017

(Ira Mulyawati, S.Si., MT)

Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Paket Teknologi Berbasis Produk Pisang

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN PAKET TEKNOLOGI BERBASIS PRODUK PISANG

No	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
1	Mersi Kamalim	Kaur Selatan	
2	Tri Mahdalena	Kaur Selatan	
3	Dahriar	Kaur Selatan	
4	Desi Paulia	Maje	
5	Dahlana	Muara Tetap	
6	Nurtabah	Kaur Selatan	
7	Tetria Armalinda	Kaur Selatan	
8	Kobalipah	Kaur Selatan	
9	Suryatino	Kaur Selatan	
10	Zelka	Kaur Selatan	
11	Henny Ramadhana	Kaur Utara	
12	Erminiah	Kaur Utara	
13	Elda Setrianti	Kaur Selatan	
14	Yunita Dahlana	Kaur Selatan	
15	Susri Yanti	Kaur Selatan	
16	Nisa Ukriani	Padang Dua Hwu	
17	Hikmah Puspitasari	Bakal Makmur	

Lampiran 3. Materi Pelatihan “Usaha Baru Berbasis Produk Unggulan Daerah”

USAHA BARU BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAERAH

Kabupaten Kaur, 13 Desember 2010
Universitas Sahlg, Jember

APLIKASI MOCAF

Produk	Bahan	Proses	Kelebihan	Kelemahan
Mocaf	Manis, Gula, Tepung Mocaf, Susu, Telur, Garam	Pencampuran, Pengadukan, Pengalihan, Pengemasan	Praktis, Mudah, Cepat, Tidak Perlu Oven	Produktivitas Rendah, Potensi Pemasaran Tinggi
Kopi	Kopi, Gula, Susu, Telur, Garam	Pencampuran, Pengadukan, Pengalihan, Pengemasan	Praktis, Mudah, Cepat, Tidak Perlu Oven	Produktivitas Rendah, Potensi Pemasaran Tinggi
Nira	Nira, Gula, Tepung Mocaf, Susu, Telur, Garam	Pencampuran, Pengadukan, Pengalihan, Pengemasan	Praktis, Mudah, Cepat, Tidak Perlu Oven	Produktivitas Rendah, Potensi Pemasaran Tinggi

KELEBIHAN KOPI

- Bahan tersedia
- Kualitas Tinggi
- Potensi pemasaran tinggi
- Sudah diekspor

KABUPATEN KAUR

- Mocaf
- Kopi
- Nira
- Pisang

KELEBIHAN MOCAF

- Dapat digunakan dalam berbagai produk
- Potensi pemasaran tinggi
- Diapor

KELEMAHAN KOPI

- Belum ada perizinan BPOM

Modified Cassava Flour (MOCAF)

Dari singkong menjadi aneka produk berkualitas

KELEMAHAN MOCAF

- Bahan baku belum tersedia
- Produktivitas masih rendah
- Belum ada izin dari BPOM
- Pemasaran

KELEBIHAN NIRA

- Bahan tersedia
- Potensi pemasaran tinggi

KELEMAHAN NIRA

- Produktivitas masih rendah

KONDISI KITA

- Usaha tani/kebun sudah mendarah daging
- Agar lebih efisien
- Tenaga kerja pertanian semakin mahal, produktivitas masih rendah
- Ketersediaan sarana produksi tani dari waktu ke waktu bermasalah
- Transportasi masih mahal
- Motivasi masyarakat dalam berwirausaha masih rendah

Karakteristik Usaha Mikro B Kecil

Positif	Negatif
1. Bahan barter	1. Informal
2. Fleksibel	2. Skala ekonomi rendah
3. Mandiri	3. Tidak ada standar dan SOP
4. Elemen dikerjakan seluruh anggota keluarga	4. Belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen
5. Self (or family) financing	5. Tidak disiapkan untuk menjadi dasar atau tumbuan
	6. Pengembangan terbatas

KELEBIHAN PISANG

- Bahan tersedia
- Kualitas bagus
- Potensi pemasaran tinggi

TAPI SEKARANG MANUSIA TERBANG MENJADI NYATA!!!

Jumlah Penduduk Indonesia

2008	228 Juta
2009	231 Juta
2010	234 Juta
2011	247 Juta

Terus Bertambah !!!

KELEMAHAN PISANG

- Produktivitas masih rendah
- Belum ada perizinan BPOM

Pendahuluan

UMKM adalah andalan Indonesia ketika mengalami krisis 1998
Meski dikelola dengan sederhana, pada saat itu mereka telah mengambil peran besar

Ekonomi UMKM menjadi tumpuan dan menjadi pilihan penting bagi masyarakat untuk hidup lebih sejahtera, mandiri dan menantang banyak orang mengikuti pengembangannya

Jumlah Angkatan Kerja

2008	111,48 Juta
2009	113,74 Juta

Pada tahun 2010 Bertambah 2,26 Juta



19

Jumlah Usaha di Indonesia

Kategori	Jumlah Usaha (Milyar)
Usaha Mikro	50.700.000
Usaha Kecil	520.220
Usaha Menengah	39.440
Usaha Besar	4.370

20

Siapa Penyerap Tenaga Kerja Terbanyak?

Kategori	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
Usaha Mikro	83.447.711
Usaha Kecil	10.024.773
Usaha Menengah	
Usaha Besar	
Total yg Bekerja	93.672.484
Usaha Mikro Menyerap 89,3% Tenaga Kerja Indonesia	

21

Bagaimana Produktivitas?

Kategori	Produktivitas (Rupiah/Tenaga Kerja)
Usaha Mikro	Dibawah 11,57 Juta
Usaha Kecil	11,57 Juta
Usaha Menengah	38,71 Juta
Usaha Besar	2,22 Milyar

Agar Bisa Memberikan Kontribusi yang lebih besar

22

Seorang Wirausaha

- Mengetahui usaha tidak sekedar ala kadarnya, akan tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya **tumbuh**
- Bersahabat dengan **ketidakpastian**

23

Usaha Yang Sesungguhnya

- Didasarkan motif untuk melayani dan memperoleh kemandirian
- Dengan ketulusan, kerajeras dan inovasi
- Bukan jalan pintas, cara cepat menjadi kaya
- Membangun secara bertahap
- Mengaja nama baik, merizung reputasi
- Pendidikan, persahabatan, spiritualitas sangat penting.

24

Kata Kunci

Tumbuh...
Ingatlah tujuan hidup kita bukanlah menjadi kaya... Melainkan tumbuh. Untuk tumbuh, Anda harus percaya, mau, mampu, dan diperbarui...
Kaya adalah akibat...
Bukan tujuan...
Kaya yang bermartabat, bukan sekedar kaya...
Yaitu: Kaya melalui proses kemandirian (berwirausaha)

000

Bersahabat Dengan Ketidakpastian

Karyawan: Menakutkan ketidakpastian, butuh rasa aman dan nyaman

Wirausaha: Bersahabat dengan ketidakpastian, berani tidak bekerja ke orang lain, berani tidak menggantung keluarga dan karyawan

000

Cara Berpikir Wirausahawan

- Berorientasi pada tindakan
- Berpikir Sempit
- Selalu Mencari Peluang Baru
- Mengerjar Peluang dengan Disiplin Tinggi
- Hanya mengambil Peluang Terbaik
- Fokus pada Eksekusi
- Mempokuskan Energi setiap orang dalam bisnis

000

Tips Praktis

- Modal utama berwirausaha bukanlah uang, melainkan keyakinan untuk tumbuh dan menang
- Bersahabat dengan ketidakpastian
- Ruka pikiran Anda, pelajari hal-hal baru
- Perseptikan diri Anda dengan baik
- Bangunlah jejaring dan jagalah kepercayaan

28

Hambatan Perpepsi Memulai Usaha

- Merasa Sudah Terlalu Tua atau Merasa Terlalu Muda
- Tidak Berbakat
- Tidak Punya Modal (uang)

29

Siapa Bilang

"Tertalu Tua"
Ingat lah, Kolonel Sander sendiri KFC memulai bisnis pada umur 70 tahun

"Tidak Berbakat"
Ingat lah, Brian si kaki satu memulai bisnis ballina "Apprent" dan tidak bisa mencari kerja

"Tidak Punya Modal"
Ingat lah, Chris memulai bisnis kapal angkut dengan OPM (Other People Money)

30

Pelajaran Apa Yang Kita Dapat ?

- Balita belajar berjalan karena "motivasi kuat" setelah bosan mengangkuk
- Balita belajar berjalan karena "tidak banyak bersikap risak"
- TAMBAHKAN daftar ini:

31

Lalu Apa Yang Diperlukan?

Untuk Memulai Bisnis, Hanya Perlu 3M:

Motivasi,
Mindset
dan
Make It (Just Do IT)

32

BAYANGKAN

Saat Anda Jatuh Cinta, Apa yang Anda Lakukan? Isilah daftar berikut ini:

33

Sekali Lagi, Ingatlah:

Tingkatkan Hazrat Berwirausaha Anda sebagaimana Hazrat Anda Saat Jatuh Cinta Pertama

000

"Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda. Tetapi bila Anda menginginkan perubahan yang besar dan mendasar, ubahlah pola pikir Anda."
- Stephen Covey

000



Saat Anda Jatuh Cinta, Apa yang Anda Lakukan? Isilah daftar berikut ini:

34

Tingkatkan Hasrat Berwirausaha Anda sebagaimana Hasrat Anda Saat Jatuh Cinta Pertama

35

"Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda. Tetapi bila Anda menginginkan perubahan yang besar dan mendasar, ubahlah pola pikir Anda."

- Stephen Covey

36

Perspektif



37

Berpikir Kreatif

- Melihat dengan sudut pandang baru
- Menemukan hubungan baru
- Membentuk kombinasi baru

38

Melihat Dengan Sudut Pandang Baru

Sebenarnya masalah yang kita hadapi tidak berubah, tetapi yang kita ubah adalah cara kita dalam memandang masalah tersebut melalui pola pikir positif.

Misal : memandang kegagalan sebagai sukses yang tertunda, bukan kegagalan sebagai alasan untuk frustrasi terus.

39



40

"Kreativitas terdiri dari 1 persen inspirasi dan 99 persen kerja keras."

- Thomas Alfa Edison

41

- TERIMA KASIH -

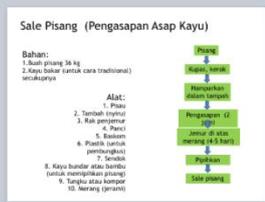
42



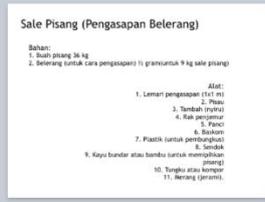
28



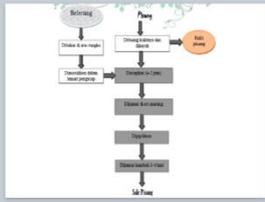
29



30



31



32



33



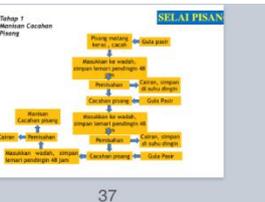
34



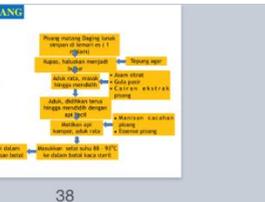
35



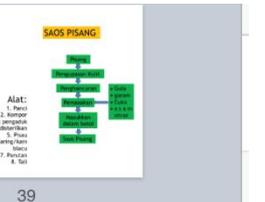
36



37



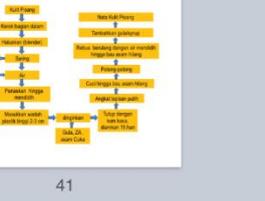
38



39



40



41



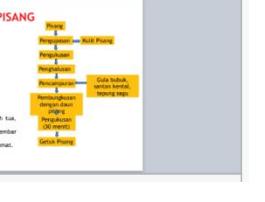
42



43



44



45